



## **Tipe Kepribadian Ekstrover Tokoh Utama Novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung**

**Desy Irafadillah Effendi\*, Taufik Dermawan\*\*,  
Dwi Sulistyorini\*\*\*, & Widia Tamara\*\*\*\***

\*Program Studi Doktorat Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang

\*\*Program Studi Doktorat Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang

\*\*\*Program Studi Doktorat Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang

\*\*\*\*Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang

Alamat surel: [desy.irafadillah.2202119@students.um.ac.id](mailto:desy.irafadillah.2202119@students.um.ac.id);

[taufik.dermawan.fs@um.ac.id](mailto:taufik.dermawan.fs@um.ac.id); [dwi.sulistyorini.fs@um.ac.id](mailto:dwi.sulistyorini.fs@um.ac.id); [widiatamara97@gmail.com](mailto:widiatamara97@gmail.com)

### **Abstract**

**Keywords:**  
Psychoanalysis;  
Extroverted  
Personality;  
Main Character  
Novel.

This study aims to describe the extroverted personality type of the main character in the novel *Ganjil Genap* by Almira Bastari. The method used is descriptive qualitative method with an objective approach. The data used in this study are in the form of words, sentences, or paragraphs related to narration, dialogue, and behavior that indicate the extroverted personality type of the main character in the novel *Ganjil Genap*. The source of the data in this study is the novel *Ganjil Genap* by Almira Bastari. The instrument used for data collection in this study was the researcher himself as the key instrument. The data collection technique in this study was carried out using reading and note-taking techniques with intensive, careful and repetitive reading of the novel *Ganjil Genap* as a process of searching for data that contains extroverted personality types, marking data according to research problems and recording data. Data analysis techniques, researchers used the Milles & Huberman model by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the research show that there is an extroverted personality type in the novel *Ganjil Genap*. The extroverted personality types found in the novel *Ganjil Genap* are extroverted-thinking, extroverted-feeling, extroverted-sensing and extroverted-intuitive. The researcher found that the extroverted personality type in the novel *Ganjil Genap* in the extroverted-thought-extroverted-feeling way is more dominant than the extroverted-sensed and extroverted-intuitive. The result of this research are also can increase reading interest and appreciate literaturre enthusiasts. Give benefits for education can be a reference for teaching materials and lessons from the essence of educational values contained in novels.

### **Abstrak:**

**Kata Kunci:**  
Psikoanalisis;  
Kepribadian Ekstrover;  
Tokoh Utama  
Novel.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe kepribadian ekstrover tokoh utama dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari. Metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, atau paragraf berkaitan dengan narasi, dialog, maupun tingkah laku yang menunjukkan tipe kepribadian ekstrover tokoh utama yang terdapat dalam novel *Ganjil Genap*. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data

---

dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan catat dengan langkah kerja membaca secara intensif, cermat dan berulang-ulang novel *Ganjil Genap* sebagai proses pencarian data yang memuat tipe kepribadian ekstrover, menandai data yang sesuai permasalahan penelitian dan pencatatan data. Teknik analisis data menggunakan model Milles & Huberman dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya tipe kepribadian ekstrover dalam novel *Ganjil Genap*. Tipe kepribadian ekstrover yang terdapat dalam novel *Ganjil Genap*, yaitu ekstrover-pikiran, ekstrover-perasaan, ekstrover-penginderaan, dan ekstrover-pengintuisian. Peneliti menemukan tipe kepribadian ekstrover dalam novel *Ganjil Genap* secara ekstrover-pikiran dan ekstrover-perasaan lebih dominan daripada ekstrover-penginderaan dan ekstrover-pengintuisian. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan minat baca dan mengapresiasi para peminat sastra. Manfaat bagi pendidikan dapat menjadi salah satu acuan bahan pengajaran serta dapat mengambil pelajaran dari inti sari nilai pendidikan yang terdapat dalam novel.

---

Terkirim : 29 November 2022; Revisi: 17 April 2023; Diterima: 25 Juli 2023

---

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Tadris Bahasa Indonesia  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

---

## PENDAHULUAN

Sastra adalah ekspresi estetika dan kreativitas unik dalam bentuk bahasa (Weigel, 2016). Karya sastra adalah suatu ungkapan kehidupan seseorang yang diwujudkan melalui bentuk bahasa. Setiap karya sastra bersumber dari imajinatif, pengalaman atau renungan pengarang. Salah satu wujud ekspresi pengarang adalah pemikiran imajinatifnya tentang kepribadian yang dapat diamati dari tokoh dalam karya sastra.

Tokoh adalah unsur utama dalam sebuah cerita. Penggambaran kepribadian yang diberikan pengarang biasanya lebih mendalam pada tokoh utama. Pada dunia nyata, remaja adalah populasi yang kepribadiannya masih dalam proses pendewasaan. Remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap (Willis, 2017). Remaja ketika mengalami emosi negatif dan tidak dapat mengatasinya dengan baik maka sulit untuk mengendalikan dirinya sehingga dapat melakukan hal-hal yang merugikan atau menyakiti diri sendiri (Malumbot, Cindy M, Melkian Naharia, 2020).

Kepribadian terbuka perlu dimiliki oleh remaja agar tidak memendam persoalan sendirian. Hal tersebut dikarenakan masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif sehingga memerlukan pendampingan. Hal yang paling krusial dari dampak memendam persoalan sendirian adalah kegelisahan. Kegelisahan dapat mencapai intensitas yang sangat besar yang dapat mengakibatkan keberanian melakukan sesuatu (Freud, 2016). Remaja sangat rentan larut dalam kegelisahan dan kesedihan sehingga besar kemungkinan menjadi depresi. Hasil Riset Kesehatan Dasar

(Riskesmas) yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI sejak tahun 2018 menyatakan bahwa seluruh wilayah di Indonesia memiliki riwayat depresi dan hanya 9% penderita depresi yang meminum obat/menjalani pengobatan. Hampir 50% siswa sekolah menengah di Indonesia mengalami gejala depresi dan sebanyak 2.900 atau 6,8% remaja di Indonesia memiliki ide untuk melakukan bunuh diri dalam kurun waktu 12 bulan dan sebanyak 2,47% pernah melakukan tindakan bunuh diri (Tuzzahra, 2020).

Pencegahan terhadap depresi perlu dilakukan karena kesehatan jiwa adalah permasalahan serius. Hal tersebut dapat memicu munculnya rasa putus asa, tidak percaya diri, merasa tertekan dan memikirkan hal-hal yang tidak baik. Depresi terjadi akibat dampak tidak adanya harapan dan patah hati, ketidakberdayaan berlebih, tidak mampu mengambil keputusan saat memulai suatu kegiatan, tidak bisa berkonsentrasi dan tidak memiliki semangat hidup (Freud, 2021). Berpikir positif adalah bentuk pikiran yang diperlukan untuk mencari hasil-hasil terbaik dari kemungkinan-kemungkinan terburuk (Geaby et al., 2022). Kajian psikologi yang mengkaji aspek kejiwaan tokoh terdapat dalam karya sastra yang disebut sebagai kajian psikologi sastra (Efendi, 2020). Pembahasan kajian psikologi sastra sangat luas sehingga peneliti memfokuskan penelitian ini pada kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung tentang tipe kepribadian ekstrover. Tipe kepribadian ekstrover juga dapat ditemukan dalam karya sastra. Pentingnya tipe kepribadian ekstrover diteliti dalam karya sastra karena dapat menjadi cerminan dalam kehidupan. Cerminan untuk tidak memendam persoalan sendirian sehingga lebih mudah menemukan penyelesaian. Karya sastra khususnya novel selalu menampilkan tokoh yang mempunyai karakter. Kepribadian tokoh dalam novel dapat dilihat dari watak dan karakternya. Kepribadian tersebut biasanya ditunjukkan melalui narasi atau percakapan di dalam novel. Novel menyediakan perkembangan pengembangan karakter yang ditingkatkan melalui cerita dan penyusunannya (Houghton, 2022).

Kepribadian adalah kebiasaan seseorang yang nantinya akan menjadi karakter sehingga menjadikan seseorang tersebut menjadi manusia yang ia kehendaki (Rahmawati, 2018). Novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari adalah salah satu karya sastra Indonesia yang menggunakan permainan kejiwaan pada tokoh utamanya. Terlihat pada penggalan cerita berikut "*Aku kembali sibuk menangis. Tidak ada semangat untuk bercanda sama sekali. Apa yang baru terjadi dengan Bara adalah tragedi. Aku telah menyia-nyiaikan tiga belas tahun hidupku*". Penggalan cerita tersebut mendeskripsikan bahwa hubungan asmara tokoh utama yang bernama Gala telah berakhir dikarenakan

pacar Gala yang bernama Bara mengakhiri hubungan mereka secara sepihak dan di tempat serta situasi yang tidak terduga. Berakhirnya hubungan tersebut membuat jiwa tokoh Gala terkejut mengingat hubungan mereka sudah tiga belas tahun lamanya. Kejadian tersebut membuat tokoh Gala sangat sedih dan membuat tokoh Gala tidak memiliki gairah untuk bercanda dan hanya fokus meratapi kesedihannya.

Tipe kepribadian ekstrover yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Ganjil Genap* akan berguna bagi remaja. Tema percintaan yang terkandung dalam novel *Ganjil Genap* menjadi daya tarik bagi para pembaca. Tema yang terdapat dalam novel tersebut sangat dekat dengan kehidupan remaja dan tidak lekang oleh waktu. Cerita yang dikisahkan dalam novel tersebut sekaligus memiliki inspirasi untuk tidak memendam persoalan sendirian untuk mengurangi risiko kesedihan berkepanjangan. Kesedihan berkepanjangan apabila terus dibiarkan akan berdampak pada psikis seseorang sehingga dapat mengakibatkan depresi. Novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari baru dirilis pada tahun 2020 sehingga masih banyak yang perlu dikaji.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung* yang ditulis oleh Sembiring et al (2018). Adapun hasil penelitian dari artikel tersebut adalah ditemukannya delapan kepribadian dalam novel *Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye* yaitu (1) berpikir ekstrover, (2) merasa ekstrover, (3) mengindra ekstrover, (4) mengintuisi ekstrover, (5) berpikir introver, (6) merasa introver, (7) mengindra introver, dan (8) mengintuisi introver. Lebih lanjut, penelitian dengan judul *Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi Karya Boy Candra; Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung* yang ditulis oleh Rahmawati (2018). Penelitian tersebut memfokuskan pada sikap jiwa, fungsi jiwa, konsep arketipe dan *shadow* atau sikap yang disembunyikan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji sastra dan kaitannya dengan kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung, metode yang digunakan juga sama, yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu fokus penelitian dan sumber data yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung dengan banyak fokus permasalahan dan tidak mengaitkan pada fenomena saat ini, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada tipe kepribadian ekstrover yang difokuskan pada tokoh utama sehingga pada hasil penjabaran yang nantinya dapat terurai lebih rinci.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tipe kepribadian ekstrover pada tokoh utama dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari. Pemilihan novel *Ganjil Genap* sebagai sumber penelitian dikarenakan tiga pertimbangan. *Pertama*, masalah dalam

novel *Ganjil Genap* secara tematik dan naratif sepadan dengan persoalan atau fokus penelitian ini. *Kedua*, novel *Ganjil Genap* sebelum rilis resmi di toko buku telah terjual habis 700 eksemplar dalam waktu 10 menit pada sistem penjualan *pre-order*. *Ketiga*, bahasa yang digunakan dalam novel *Ganjil Genap* mudah dimengerti dikarenakan menggunakan bahasa yang tidak terlalu baku.

## METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan hasil penelitian bersifat deskriptif (Sugiyono, 2019; Efendi, 2020). Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara keseluruhan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2018). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif untuk mendeskripsikan tipe kepribadian ekstrover tokoh utama yang terdapat dalam novel *Ganjil Genap*. Pendekatan objektif adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya pada karya sastra (Siswanto, 2008). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, atau paragraf yang berkaitan dengan narasi, dialog, maupun tingkah laku yang menunjukkan tipe kepribadian ekstrover tokoh utama yang terdapat dalam novel *Ganjil Genap*. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode baca dan catat. Tahapan yang dilakukan saat pengumpulan data adalah sebagai berikut. *Pertama*, sebagai instrumen kunci peneliti membaca novel *Ganjil Genap* secara intensif, cermat dan berulang-ulang pada permasalahan yang diangkat dalam fokus penelitian. Pembacaan dilakukan sebagai proses pencarian data yang terletak dalam teks novel yang mengandung tipe kepribadian ekstrover pada tokoh utama. *Kedua*, mencatat dan menandai tipe kepribadian ekstrover tokoh utama dalam teks novel. *Ketiga*, memberikan kodifikasi pada data yang sudah dicatat dan ditandai seperti keterangan berikut (1) *Ganjil Genap* (GG), (2) Ekstrover-pikiran (Epik), (3) Ekstrover-perasaan (Eper), (4) Ekstrover-penginderaan (Epeng), (5) Ekstrover-pengintuisian (Eping) yang diikuti dengan menuliskan halaman dan dilanjutkan jumlah paragraf di setiap halaman. *Terakhir*, mengidentifikasi tipe kepribadian ekstrover tokoh utama dalam teks novel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (2014) yang terdiri atas tiga

proses. Tiga proses tersebut adalah tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan dua belas data tipe kepribadian sebagai perwakilan dari keseluruhan data yang telah ditemukan. Tiga data mewakili ekstrover-pikiran, tiga data mewakili ekstrover-perasaan, tiga data mewakili ekstrover-penginderaan, dan tiga data berikutnya mewakili ekstrover-pengintuisian.

Ada beberapa tokoh dalam novel *Ganjil Genap* ini, yaitu satu tokoh utama dan beberapa tokoh pendukung tokoh utama. Tokoh utama, yaitu Gala. Gala dideskripsikan menjadi wanita tegar dan kuat dalam menghadapi cobaan dan tekanan yang ada, mulai dihadapkan dengan pacarnya yang bernama Bara yang meminta putus setelah tiga belas tahun lamanya pacaran dengan alasan mereka tidak berjodoh. Seperti dalam kutipan berikut: "Kita sampai di sini saja ya, Gal. Aku minta maaf." Kata-kata Bara tiba-tiba menjadi sulit aku pahami. "Putus adalah sebuah kata asing. Tidak pernah terdengar apalagi terbesit selama tiga belas tahun ini." "Kita selesai, Gal, aku sama kamu", "Bara mengulang ucapannya dalam bentuk kalimat yang berbeda" (Hlm.12).

### Tipe Kepribadian Ekstrover-pikiran

Ekstrover-pikiran adalah tokoh yang mampu menganalisis intelektual terhadap pengalaman objektif meminimalkan estetika, perasaan, persahabatan, dan introspeksi religius. Bersifat mengikuti/menjabarkan tanpa kritik sama sekali, mengabaikan urusan pribadi dan bersifat dingin. Ekstrover-pikiran dapat berupa (1) mampu menganalisis berdasarkan pengalaman, (2) bersifat objektif, dan (3) bersifat dingin. Ekstrover-pikiran terdapat pada novel *Ganjil Genap*. Ekstrover-pikiran ditemukan dalam novel *Ganjil Genap* yaitu 12 data. Seperti yang terdapat pada kutipan berikut.

- (1) *"Gue nggak dalam posisi mau mengubah orang. Putus sama Bara membuat gue sadar akan hal itu. Gue nggak apa-apa kalau Mas Aiman nggak mau komitmen, tapi ya nggak bisa sama-sama saja kalau gitu," kataku jujur. (GG/Epik/275/3)*

Kutipan (1) mendeskripsikan bahwa tokoh Gala menunjukkan kepribadian yang mampu menganalisis berdasarkan pengalamannya yang tidak ingin menjalani hubungan tanpa adanya kepastian pernikahan. Hal tersebut didasari pengalaman tokoh Gala dengan tokoh Bara dahulu yang menjalin hubungan lama tetapi tidak menjamin adanya pernikahan. Tokoh Gala kemudian tidak ingin mengubah keinginan orang lagi sesuai kemauannya. Hal tersebut diungkapkan tokoh Gala kepada sahabatnya, yaitu Nandi bahwa dirinya tidak ingin menjalin hubungan dengan tokoh Aiman. Bagi tokoh Gala jika

tokoh Aiman belum siap untuk berkomitmen maka dirinya tidak ingin menjalin kedekatan. Tipe kepribadian ekstrover-pikiran juga terdapat dalam kalimat berikut.

(2) *Aku tidak ingin lagi mengalah, membiarkan orang lain menjalani apa yang mereka mau dan melupakan apa yang aku mau. (GG/Epik/286/6)*

Kutipan (2) mendeskripsikan tokoh Gala bersikap yang mampu menganalisis berdasarkan pengalamannya, yaitu tidak ingin terlalu sayang kepada laki-laki dan menaruh sebuah harapan. Sikap tokoh Gala tersebut dikarenakan pengalamannya pada mantan pacar yang berakhir sia-sia setelah menaruh harapan selama bertahun-tahun. Tokoh Gala akhirnya tidak akan mengalah untuk memberikan kasih sayang kepada tokoh Aiman dan menuruti kemauan tokoh Aiman yang menjalin hubungan tanpa adanya arah pernikahan. Lebih lanjut, berikut adalah tipe kepribadian ekstrover-pikiran dengan kepribadian yang mampu menganalisis berdasarkan pengalamannya.

(3) *Aku memejamkan mata lagi. Kenapa aku bisa berada di titik seperti ini? Tenang, Gal, tenang. Berdasarkan buku kencan yang kubaca, menemukan jodoh juga perkata statistik. Sydney benar, semakin sedikit bertemu orang, semakin jauh juga jodohnya. (GG/Epik/119/11)*

Kutipan (3) mendeskripsikan tokoh Gala tertegun dan mempertanyakan kepada dirinya sendiri tentang dirinya yang berada di permasalahan rumit tentang percintaan. Tokoh Gala akhirnya mengaitkan persoalan menemukan jodohnya dengan buku kencan yang dibaca dan perkataan sahabatnya Sydney. Menemukan jodoh sama halnya terhadap statistik bahwa semakin sedikit bertemu orang maka semakin jauh jodoh. Oleh karena itu, tokoh Gala berkesimpulan jika ingin segera menemukan jodoh harus bertemu dengan banyak orang dan tidak larut dalam kesedihan. Ekstrover-pikiran ditandai dengan sikap yang objektif, logis, dan dogmatis (Ihda Syamsi, 2016). Seseorang dengan kepribadian ekstrover-pikiran mampu menganalisis secara objektif dengan didasari pengalaman dalam hidupnya. Seseorang dengan tipe cenderung menilai secara objektif, memiliki sifat dingin dan cenderung seperti tidak mengenal orang lain secara impersonal juga termasuk kepribadian ekstrover-pikiran (Kusniati, Isnaini, & Dian, 2022). Kenyataan yang objektif adalah aturan untuk tipe kepribadian ekstrover-pikiran dan mereka menginginkan orang lain juga berpikir hal yang sama pada pemikirannya (Prastiwi & Anas, 2022).

### **Tipe Kepribadian Ekstrover-perasaan**

Ekstrover-perasaan adalah tipe yang merespons secara emosional realitas objektif, menghormati otoritas dan tradisi, selalu ada upaya untuk menyesuaikan perasaan sesuai

situasi tertentu (perasaan dimanipulasi), akan bersikap sesuai perasaan yang diharapkan orang pada dirinya di setiap situasi. Ekstrover-perasaan dapat menyesuaikan diri dan bersikap lebih emosional. Ekstrover-perasaan terdapat pada novel *Ganjil Genap*. Ekstrover-perasaan ditemukan dalam novel *Ganjil Genap*, yaitu 15 data. Seperti yang terdapat pada kutipan berikut.

- (4) *“Lo tahu gue profesional. Meski di hati sama kepala gue nggak karuan, dari luar nggak bakal kelihatan,” ucapku sambil menekan tombol naik (GG/Eper/95/7).*

Kutipan (4) mendeskripsikan bahwa tokoh Gala menunjukkan kepribadian yang mampu menyesuaikan diri pada pekerjaannya meskipun hatinya gelisah. Tokoh Gala dan atasannya bernama Edgar berjalan menuju *lift* setelah selesai rapat kerja. Atasan tokoh Gala bernama Edgar memuji hasil presentasi tokoh Gala yang maksimal dan profesional di saat kondisi hati gelisah. Tokoh Gala selanjutnya menyampaikan bahwa dirinya masih dapat profesional karena memang itu sebuah prinsip hidupnya. Tipe kepribadian ekstrover-perasaan juga terdapat dalam kalimat berikut.

- (5) *Aku pura-pura santai, padahal deg-deg kan. Aku takut, resah, dan agak malu karena merasa ‘dipajang’.* (GG/Eper/120/4)

Kutipan (5) mendeskripsikan bahwa perasaan tokoh Gala yang resah, berdebar, dan sedikit malu dikarenakan pertama kali mengikuti acara mencari jodoh melalui aplikasi jodoh. Tokoh Gala merasa dirinya seperti sengaja untuk dilihat banyak orang dalam acara tersebut, tetapi tokoh Gala dapat menyesuaikan diri dengan bersikap santai seolah tidak terjadi apa pun. Lebih lanjut, berikut adalah tipe kepribadian ekstrover-perasaan dengan kepribadian yang mampu menganalisis berdasarkan pengalamannya.

- (6) *Gisha didudukkan di sebelah Dimas. Aku bisa melihat senyum lebar Gisha. Wajahnya berseri-seri. Dia sempat mencuri pandang ke arahku, dan aku memberikan tanda dua jempol sambil mengatakan dengan isyarat bahwa dia cantik sekali. Gisha tersenyum haru dan aku meneteskan air mata bahagia.* (GG/Eper/336/4)

Kutipan (6) mendeskripsikan bahwa tokoh Gala mampu menyesuaikan diri di acara pernikahan adiknya. Tokoh Gala dapat memberikan semangat kepada adiknya dan bersikap seolah dirinya baik-baik saja. Sikap tersebut dilakukan tokoh Gala dikarenakan menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar yang sedang diselimuti kebahagiaan atas pernikahan adiknya sehingga tokoh Gala mengesampingkan perasaannya. Ekstrover-perasaan memiliki tipe yang mudah menyesuaikan diri, emosional dan penuh perasaan tetapi juga senang bergaul (Kusniati, Isnaini, & Dian, 2022). Tipe dengan kepribadian



ekstrover-perasaan ini cenderung emosional tetapi terkadang memiliki sikap sosial dan dapat menyesuaikan dirinya (Prastiwi & Anas, 2022).

### **Tipe Kepribadian Ekstrover-penginderaan**

Ekstrover-penginderaan adalah tipe yang realistis yang hanya peduli terhadap fakta objektif. Individu ini dapat dikendalikan oleh apa yang terjadi, bisa menjadi teman yang menyenangkan, dapat menolak pemikiran atau pendapat orang lain, dan memiliki kecenderungan untuk menganalisis situasi. Ekstrover-penginderaan dapat berupa kecenderungan menganalisis situasi, dan bersifat realistis. Ekstrover-penginderaan terdapat pada novel *Ganjil Genap*. Ekstrover-penginderaan ditemukan dalam novel *Ganjil Genap*, yaitu 13 data. Seperti yang terdapat pada kutipan berikut.

(7) *Aku diam. Satu tangan memegang tas, satu tangan menutupi hidung. Kemudian kuperhatikan sekelilingku. Hampir semuanya mengenakan masker. Kalau begini ceritanya, bagaimana mencari jodoh? Wajahnya saja tidak terlihat utuh (GG/Epeng/100/5).*

Kutipan (7) mendeskripsikan bahwa tokoh Gala yang memiliki kepribadian realistis tentang sulit menemukan jodoh pada situasi semua orang menggunakan masker. Tokoh Gala sedang mengantre untuk naik *Transjakarta* bersama sahabatnya Nandi. Hal tersebut juga sebagai ajang untuk tokoh Gala mencari jodoh tetapi gagal dikarenakan hampir semua orang memakai masker. Tokoh Gala kemudian menyimpulkan bahwa tidak akan menemukan jodoh saat semua orang menutupi wajah dengan masker. Tipe kepribadian ekstrover-penginderaan juga terdapat dalam kalimat berikut.

(8) *"Bukannya Gala nggak ikhlas, Ma, Gisha duluan. Tapi kayaknya Gala benar-benar butuh hiburan, jauh dari orang-orang yang Gala kenal," ucapku sambil menggulung Baju. (GG/Epeng/228/3)*

Kutipan (8) mendeskripsikan tokoh Gala yang menjelaskan kepada Ibunya bahwa kepergiannya untuk liburan bukan karena tidak mengikhlasakan adiknya yang melangkahinya untuk bertunangan, tetapi untuk menenangkan pikirannya. Sikap tersebut dilakukan tokoh Gala dikarenakan apabila tokoh Gala hadir dalam pertunangan adiknya, hanya akan menimbulkan pertanyaan dari pihak keluarga tentang tokoh Bara yang tidak segera menikahinya. Oleh karena itu, tokoh Gala sudah menganalisis situasi tersebut sehingga memilih untuk liburan ketika adiknya bertunangan untuk menghibur diri agar lebih semangat menjalani kehidupan. Lebih lanjut, berikut adalah tipe kepribadian ekstrover-penginderaan dengan kepribadian yang mampu menganalisis berdasarkan pengalamannya.

(9) *Aku sontak ingin membela diri. "Heh! Masa gue nggak pilih-pilih? Orang-orang yang ngomong 'jangan pilih-pilih' biasanya pasangannya oke banget kok. Coba nih cewe lo, meski gue lebih cantik tapi cewe lo menarik super pintar lagi. Itu karena lo pilih-pilih kan? Terus lo komentari gue nggak boleh pilih-pilih pasangan gue untuk seumur hidup? Kalau cewe lo di bawah standar, baru lo boleh ngomong gitu."* (GG/Epeng/340/8)

Kutipan (9) mendeskripsikan bahwa tokoh Gala menjelaskan alasannya yang selektif dalam memilih calon suami kepada sahabatnya bernama Nandi. Alasan tokoh Gala tersebut sebagai bentuk pembelaan dirinya yang bersifat realistis, yaitu pasangan adalah teman seumur hidup sehingga harus benar-benar selektif dalam menentukan pilihan. Tokoh Gala menganggap menikah yang sebaiknya sekali seumur hidup memang harus memilih pasangan sesuai keinginan hati. Seseorang dengan tipe kepribadian ekstrover-penginderaan adalah tipe kepribadian yang realistis, menyenangkan, praktis dan keras kepala (Kusniati, Isnaini, & Dian, 2022). Realistis pada tipe ini adalah cara berpikir dengan penuh perhitungan sesuai kemampuan sehingga bukan hanya akan tetapi sebuah kenyataan. Tipe kepribadian ekstrover-penginderaan memiliki sifat realistis dan mudah terpengaruh oleh aturan serta mudah ketagihan pada berbagai hal (Prastiwi & Anas, 2022).

### **Tipe Kepribadian Ekstrover-pengintuisian**

Ekstrover-pengintuisian adalah tipe dengan pemikiran irasional (tidak masuk akal) dan tidak memedulikan logika. Mencari pengalaman baru dengan antusias lalu ditinggalkan, tidak bermodal, dan serampangan juga termasuk ekstrover-pengintuisian. Ekstrover-pengintuisian dapat bersifat irasional dan serampangan. Ekstrover-pengintuisian terdapat pada novel *Ganjil Genap*. Ekstrover-pengintuisian ditemukan dalam novel *Ganjil Genap*, yaitu 5 data. Seperti yang terdapat pada kutipan berikut.

(10) *"Masih mau nyalahin?! Kenapa sih semua orang mau nyalahin saya?! Saya tuh salah apa? Kenapa selalu saya yang salah?!"* aku menangis histeris sejadi-jadinya (GG/Eping/169/5).

Kutipan (10) mendeskripsikan bahwa tokoh Gala juga memiliki kepribadian yang serampangan terlihat saat tokoh Gala meluapkan kegelisahannya pada polisi sambil menangis histeris. Tokoh Gala ditilang polisi saat kondisi hatinya kacau. Tokoh Gala kemudian dengan serampangan meluapkan seluruh kecewa yang dirasakan pada polisi yang menilangnya. Tokoh Gala menangis dengan histeris di pinggir jalan tanpa memedulikan sekitarnya. Tipe kepribadian ekstrover-pengintuisian juga terdapat dalam kalimat berikut.

- (11) *“Saya juga mau berkeluarga-punya suami, punya anak,” lanjutku yang sudah mulai terpancing, “tapi nggak ada.” “Bu, saya tutup dulu ya teleponnya?” mbak asuransi mulai terdengar panik. (GG/Eping/97/2)*

Kutipan (11) mendeskripsikan bahwa tokoh Gala bersikap serampangan terhadap pegawai asuransi yang menghubunginya melalui telepon. Tokoh Gala kemudian meluapkan keinginan sebenarnya dengan nada tinggi ketika pegawai tersebut yang menawarkan jasa asuransi bisa untuk keluarga atau suami. Suasana hati yang tidak menentu dan padatnya pekerjaan kantor membuat tokoh Gala berkata asal kepada pegawai asuransi. Lebih lanjut, berikut adalah tipe kepribadian ekstrover-pengintuisian dengan kepribadian yang mampu menganalisis berdasarkan pengalamannya.

- (12) *Aku menangis histeris. Semua yang kutahan selama ini kukeluarkan. Polisi itu tambah bingung. (GG/Eping/169/2)*

Kutipan (12) mendeskripsikan bahwa tokoh Gala yang bersikap serampangan kepada seorang polisi. Tokoh Gala yang ditilang saat pulang kerja dan terjadi kesalahpahaman dengan polisi tersebut membuat suasana hati tokoh Gala menjadi tidak baik. Kejadian tersebut mengakibatkan tokoh Gala menangis histeris saat polisi menjelaskan kesalahannya dalam berlalu lintas. Menangisnya tokoh Gala bukan hanya persoalan ditilang polisi, tetapi sebagai alasan untuk menangis sepenuhnya tentang kekecewaannya kepada tokoh Bara. Kepribadian ekstrover-pengintuisian adalah seseorang yang memiliki kepribadian ekstrover yang menilai sesuatu berdasarkan keinginan atau bisikan hatinya (Kusniati, Isnaini & Dian, 2022). Tipe kepribadian ekstrover-pengintuisian adalah seseorang yang dominan selalu mencari sesuatu yang baru tetapi tidak bertahan terhadap hal tersebut (Prastiwi & Anas, 2022).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada novel *Ganjil Genap*. Hasil penelitian menunjukkan adanya tipe kepribadian ekstrover dalam novel *Ganjil Genap*. Tipe kepribadian ekstrover yang terdapat dalam novel *Ganjil Genap* sebanyak empat puluh lima data yang menunjukkan adanya tipe kepribadian ekstrover-pikiran, tipe kepribadian ekstrover-perasaan, tipe kepribadian ekstrover-penginderaan dan tipe kepribadian ekstrover-pengintuisian. Berdasarkan hasil temuan, tipe kepribadian ekstrover-pikiran dan tipe kepribadian ekstrover-perasaan lebih dominan muncul daripada tipe kepribadian ekstrover-penginderaan dan tipe kepribadian ekstrover-pengintuisian. Novel ini dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra yang sebagai cerminan dalam kehidupan. Cerminan untuk tidak memendam persoalan

sendirian, tidak larut dalam kesedihan sehingga lebih mudah menemukan penyelesaian dan dapat menjalankan kehidupan dengan baik sebagaimana mestinya. Penulis menyadari dalam tulisan ini terdapat kekurangan, maka penulis menerima kritik yang konstruktif dengan senang hati.

## DAFTAR RUJUKAN

- Efendi, Agik Nur. (2020). *Kritik Sastra Pengantar Teori, Kritik, & Pembelajarannya*. Malang: Madza Media.
- Freud, S. (2016). *A General Introduction To Psychoanalysis: Pengantar Umum Psikoanalisis*. (edisi 2020). Terjemahan: Retno Sasongkowati. Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi.
- Geaby, M., Kojongian, R., Fakultas, P., Universitas, K., Satya, W. J., Universitas, F. P., Satya, K., Doddy Hendro, W., Fakultas, W., Universitas, P., & Wacana, K. S. (2022). Toxic Positivity: Sisi Lain dari Konsep untuk Selalu Positif dalam Segala Kondisi. *Psychopreneur Journal*, 6(1), 10–25.
- Houghton, C. (2022). Queen of Beauty As a hybrid novel: hybrid literature and the construction of identity. *Journal of the Royal Society of New Zealand*, 1–13.
- Ihda Syamsi, Nur (2016). Analisis Karakter Dan Kepribadian Terhadap Tokoh Mikage Sakurai dalam Novel. Diploma thesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Kementerian Kesehatan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tentang Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusniati, R, Isnaini L. S, Dian. L. (2022). Tipologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari (Kajian Psikologi Analitik Carl Gustav Jung). *Student Online Journal (SOJ) UMRAH - Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 229–238.
- Malumbot, Cindy M, Melkian Naharia, S. E. J. K. (2020). Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Self Injury dan Dampak Psikologis pada Remaja. *Psikopedia*, 1(1), 15–22.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastiwi, N.D.P & Anas, A. (2022). Kepribadian Tokoh Aini dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Psikologi sastra Carl Gustav Jung). *Jurnal Bapala*, 9(9), 1–10.
- Rahmawati, A. (2018). Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi Karya Boy Candra : Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung Psikoanalisis Carl Gustav Jung Anisa Rahmawati Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. 2(2), 157–172.
- Sembiring, R. H., Herlina, H., & Attas, S. G. (2018). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 157.
- Siswanto, Wahyudi. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuzzahra, Fatimah. (2020) *Determinan Depresi pada Remaja di Indonesia (Analisis Data Indonesian Family Life Survey 2014)*. Skripsi, Universitas Sriwijaya.
- Weigel, S. (2016). Literature, Literary Criticism and the Historical Index of the Readability of Literary Texts. *Social Sciences in China*, 37(3), 175–185.
- Willis, S. S. (2017). *Remaja & Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.